

ANALISIS PROFIL LITERASI LINGKUNGAN SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK

Ririn Septiyani¹, Prasetyo², Praptining Rahayu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Semarang

Email: ririnseptiyani240@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the level of environmental literacy profile of State SMA students in Demak Regency. This research is a qualitative descriptive study with a survey method. The population in this study is class X with a sample of 329 students taken from 9 public high schools throughout Demak Regency. Sampling using the Proportionate Random Sampling technique and determining the number of samples using the Slovin formula with an error rate of 10%. Data collection techniques using questionnaires, written tests, and interviews. The results showed that in general the environmental literacy profile analysis of State SMA students in Demak Regency was classified as good criteria 62% with an average of 65.94. The highest score in each school was obtained by SMAN H, while the lowest score was obtained by SMAN A. The average value for each of the highest indicators was the indicator of ecological basics with an average value of 75.00, while the lowest score was obtained by the indicator of sensitivity to the environment 60.67.

Keywords: *Environmental Literacy, Demak Regency, State High School Student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profil literasi lingkungan siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X dengan sampel 329 siswa yang diambil dari 9 sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Demak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, tes tertulis, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi lingkungan siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Demak tergolong kriteria baik dengan persentase 62% dan rata-rata 65.94. Diketahui bahwa tingkat literasi lingkungan siswa tertinggi di SMAN H, sedangkan tingkat literasi lingkungan terendah diperoleh SMAN A. Skor tertinggi dari indikator literasi lingkungan yaitu dasar-dasar ekologi dengan skor rata-rata 75.00, sedangkan skor rata-rata terendah adalah 60,67 pada indikator kepekaan terhadap lingkungan.

Kata kunci: Literasi Lingkungan, Kabupaten Demak, Siswa SMA Negeri

PENDAHULUAN

Kabupaten Demak adalah salah satu wilayah kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Demak awalnya merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki lumbung pangan untuk daerah Jawa Tengah dikarenakan sektor pertaniannya yang maju (Mustopa, 2011). Sektor pertanian ini didukung oleh kondisi tanah yang subur dan luasnya lahan pertanian. Akan tetapi telah terjadi perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi non-pertanian. Sebagian besar lahan pertanian diubah menjadi kawasan permukiman, kawasan industri dan lain sebagainya biasanya berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar (Winoto, 2005 dalam Mustopa, 2011).

Saat ini wilayah kepebisiran Demak sedang mengalami beberapa ancaman bencana yang diakibatkan perubahan iklim maupun aktivitas manusia. Bencana tersebut di antara kenaikan permukaan air laut, banjir rob, dan erosi pantai. Menurut Diposaptono (2001) menjelaskan bahwa erosi pantai merupakan suatu proses yang terjadi di wilayah pesisir yang menyebabkan berkurangnya wilayah daratan atau mundurnya garis pantai dari keadaan semula yang antara lain disebabkan oleh proses-proses yang terjadi di laut.

Literasi lingkungan dapat disebut sebagai melek terhadap lingkungan atau tindakan yang didasari atas kepedulian terhadap lingkungan. Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk di dalamnya mengetahui masalah yang ada dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitar (Utami, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan menjadi hal yang mendasar untuk mencegah berbagai kerusakan-kerusakan alam, terutama yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Lingkungan merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan hidup akibat manusia salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang lingkungan dan rendahnya sikap peduli lingkungan. (Schatz, 2000). Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep.

07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada.

Hasil penelitian Nasution (2016) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yang salah satunya adalah niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan. Hal ini didukung Amini & Munandar (2010) yang menyatakan bahwa membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup sejak dini sangatlah strategis, hal ini bertujuan agar siswa peduli terhadap lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif survei. Sampel pada penelitian ini adalah SMA Negeri Se-Kabupaten Demak 2022/2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berada secara proporsional. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber data, waktu dan tenaga yang tersedia. Penentuan sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac Dan Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{D^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Berikut cara pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{D^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{1^2 \cdot 14 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2(14 - 1) + 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{3,5}{0,38}$$

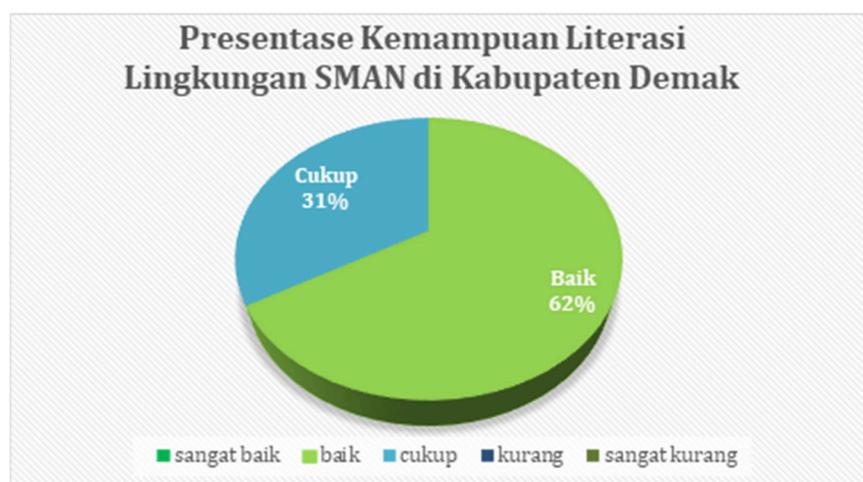
S = 9,21

Jadi jumlah sampel yang akan diamati sebanyak 9 sekolah. Menurut Daya Tampung Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Demak Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud didapatkan jumlah 1837 dari 9 SMA Negeri di kabupaten Demak tiap kecamatan berdasarkan tahun 2022/2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal tes, kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data literasi lingkungan dalam penelitian ini menggunakan asesmen standar *Middle School Environmental Literacy Survey* (MSELS) tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan literasi lingkungan siswa di SMA Negeri Kelas X Se-Kabupaten Demak diperoleh persentase tinggi didapatkan dari kriteria baik dengan persentase 62% dan kriteria cukup dengan persentase 31%. Sedangkan persentase terendah didapatkan dari kriteria sangat baik, kurang dan sangat kurang dengan persentase 0% di dalam mengerjakan soal literasi lingkungan.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMAN di Kabupaten Demak

Berdasarkan keseluruhan nilai semua indikator literasi lingkungan yang mencakup 4 indikator yaitu pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, sikap sadar lingkungan dan

perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan tergolong baik, akan tetapi perlu ditingkatkan kualitas literasi lingkungan dengan menyediakan pengalaman belajar langsung kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan (Ozsoy dkk, dalam istikom jayanti 2016).

Dapat dilihat nilai rata-rata dari 9 SMAN Se-Kabupaten Demak termasuk kriteria baik yaitu SMAN A dengan jumlah rata-rata 65.08, SMAN B dengan jumlah rata-rata 65.87, SMAN C dengan jumlah rata-rata 65.61, SMAN D dengan jumlah 66.69, SMAN E dengan jumlah rata-rata 65.54, SMAN F dengan jumlah rata-rata 65.54, SMAN G dengan jumlah rata-rata 65.99, SMAN H dengan jumlah rata-rata 67.45, dan SMAN I dengan jumlah rata-rata 65.72. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata setiap sekolah dikatakan memiliki kriteria baik.

No	Kode Sekolah	Jumlah Sampel	Rata-rata Skor	Kategori
1.	SMA A	31	65,08	Baik
2.	SMA B	41	65,87	Baik
3.	SMA C	44	65,61	Baik
4.	SMA D	36	66,69	Baik
5.	SMA E	39	65,54	Baik
6.	SMA F	26	65,54	Baik
7.	SMA G	31	65,99	Baik
8.	SMA H	32	67,45	Baik
9.	SMA I	49	65,72	Baik
Rata rata			65,94	Baik

Gambar 2. Hasil Rata-rata nilai literasi lingkungan SMAN Se- Kabupaten Demak

Siswa dikatakan berliterasi lingkungan yang baik, jika siswa mengetahui apa yang akan dilakukan untuk lingkungan (Hollweg et al., 2011). Siswa yang memiliki literasi lingkungan akan berperilaku bertanggung jawab lingkungan melalui pengetahuan, keterampilan, dan

kesadaran akan masalah lingkungan (Febriasari & Supriatna, 2017), sehingga literasi lingkungan berperan dalam pembentukan karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Jika aspek tersebut belum ditanamkan pada diri siswa maka akan menjadi faktor yang menghambat terlaksananya program literasi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Aminrad et al., (2013), terdapat korelasi positif antara kesadaran dan sikap siswa terhadap lingkungan, sehingga jika siswa memiliki banyak pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, maka mereka akan menjadi lebih sadar dengan isu lingkungan yang sedang terjadi dan kesadaran tersebut mendorongnya untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Martini (2019) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Program Adiwiyata adalah salah satu Program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang digunakan sebagai arahan atau acuan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia juga sebagai solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi dari lingkungan hidup (Menteri Lingkungan Hidup, 2013).

Pelestarian ini tentu memerlukan partisipasi dari siswa-siswi maupun para guru di sekolah, apabila warga sekolah menginginkan ekosistemnya tetap seimbang maka baik siswa-siswi maupun para guru harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan partisipasi yang dilakukan diantaranya mengikuti kerja bakti yang dilakukan di sekolah, membuang sampah di tempat yang sesuai, mengikuti berbagai macam kegiatan sekolah yang diadakan di sekolah yang bertujuan untuk melestarikan kekayaan alam yang ada (Istiana, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Profil Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Demak yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Profil Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Demak dengan jumlah sampel 329 siswa pada persentase 62% dengan rata-rata skor 65.94 tergolong kriteria “Baik” dan 31% tergolong kriteria “cukup”.
2. Penguasaan profil literasi lingkungan siswa paling tinggi yaitu pada indikator dasar-dasar ekologi dengan rata-rata nilai 75.00 dan yang paling rendah yaitu pada sub indikator kepekaan terhadap lingkungan dengan rata-rata nilai 60.67.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), 32-42.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Dzimuna, R. I. F. (2020). Profil Literasi Lingkungan Masyarakat Adat Jalawastu Dan Masyarakat Modern Di Kota Tegal. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 4(1), 105-113.
- Fadhil, A. R., & Kuntjoro, S. (2021). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Terintegrasi Sikap Peduli Lingkungan Berbasis Problem Based Learning pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatihkan Keterampilan Pemecahan Masalah Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 326-334.
- Fahreza, S., & Purnomo, T. (2018). VALIDITAS BUKU AJAR BIOLOGI BERBASIS LINGKUNGAN MATERI EKOLOGI KELAS X SMA. *BioEdu*, 7(2), 100-104.
- Farida, I., & Hadiansah, H. (2018). Pengembangan literasi lingkungan bermuatan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran berbasis proyek.
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 63-82.
- Islamiah, N. I., & Sutjihati, S. (2018). Analisis Sequential Explanatory Partisipasi Siswa Dalam Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Persepsi Siswa Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 19(02), 15-26.
- Komariah, N., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan literasi lingkungan sebagai penunjang desa wisata agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya*, 6(2).

- Leksono, S. M., Nestiadi, A., Andriana, E., Firdausy, A., Nurjanah, E., Shofa, M., & Marianingsih, P. (2020, November). Identifikasi komponen literasi lingkungan di buku biologi SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 129-138).
- Rahmah, S., Puspitasari, R., Lubis, R., & Festiyed, F. (2019). Analisis buku ajar IPA SMP kelas VIII berdasarkan pada literasi lingkungan. *Pillar of Physics Education*, 12(3).
- Rezkita, Shanta, and Kristi Wardani. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *TRI HAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4.2 (2018).
- Ridhwan, M. (2012). Tingkat keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya di Indonesia. *Jurnal Biology Education*, 1(1).
- Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2017). Pengaruh pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan terhadap sikap dan niat beli produk hijau "The Body Shop" di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137-166.
- Siddiq, M. N., Supriatno, B., & Saefudin, S. (2020). Pengaruh penerapan problem based learning terhadap literasi lingkungan siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 18-24.
- Suryanti, N. M. W. A., & Marfai, M. A. (2016). Analisis multibahaya di wilayah pesisir Kabupaten Demak. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(2).
- Wacano, D., Rif'an, A. A., Yuniastuti, E., Daulay, R. W., & Marfai, M. A. (2013). Adaptasi masyarakat pesisir Kabupaten Demak dalam menghadapi perubahan iklim dan bencana wilayah kepesisiran. *Seri Bunga Rampai Pengelolaan Lingkungan Zamrud Khatulistiwa*, 20-33